

Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Media *Bottle Caps* pada Anak Usia 4-5 Tahun

Jihan Sabina¹, Astuti Darmiyanti², Nancy Riana³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang. Email: Jihansabina02@gmail.com¹, astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id², nancy.riana@fai.unsika.ac.id³.

Abstract: Recognizing and reading hijaiyah letters is an important component of early religious literacy. This classroom action research aimed to improve hijaiyah-letter reading skills through bottle-cap media among 15 children aged 4-5 years in Group A at TKIT An-Najah, Tambun Selatan. The study followed the Kemmis and McTaggart model in two cycles, comprising seven meetings in Cycle I and five meetings in Cycle II. Data were collected through observation, interviews, documentation, and field notes. The observation instrument contained 22 items rated on a four-level developmental scale: not yet developed, beginning to develop, developed as expected, and very well developed. Three domains were assessed: understanding written symbols, pronouncing hijaiyah letters, and recognizing and distinguishing hijaiyah letters. Overall achievement increased from 33.33% at baseline to 56.05% in Cycle I and 81.86% in Cycle II. At the end of Cycle II, achievement reached 84.33% for understanding written symbols, 79.57% for pronunciation, and 80.13% for recognition and discrimination. Improvement followed more structured demonstrations, repeated practice, hands-on manipulation, and individual assistance. The findings indicate that bottle-cap media can serve as a concrete, inexpensive, and visually engaging learning aid for improving hijaiyah-letter reading skills in the investigated classroom context. Because the study involved one class without a comparison group, the findings should not be generalized without further research.

Abstrak: Kemampuan membaca huruf hijaiyah merupakan bagian penting dari literasi awal keagamaan pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media bottle caps pada 15 anak kelompok A usia 4-5 tahun di TKIT An-Najah, Tambun Selatan. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri atas tujuh pertemuan pada siklus I dan lima pertemuan pada siklus II. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen observasi terdiri atas 22 butir dengan skala empat tingkat, yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Tiga aspek yang dinilai meliputi pemahaman lambang tertulis, pelafalan huruf hijaiyah, serta kemampuan mengenali dan membedakan huruf hijaiyah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan capaian keseluruhan dari 33,33% pada pra-tindakan menjadi 56,05% pada siklus I dan 81,86% pada siklus II. Pada siklus II, capaian aspek pemahaman lambang tertulis mencapai 84,33%, pelafalan huruf hijaiyah 79,57%, serta pengenalan dan pembedaan huruf hijaiyah 80,13%. Peningkatan terjadi setelah kegiatan diperbaiki melalui demonstrasi yang lebih terstruktur, pengulangan, pemberian kesempatan manipulatif, dan pendampingan individual. Temuan menunjukkan bahwa media *bottle caps* dapat digunakan sebagai media konkret, murah, dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam konteks kelas yang diteliti. Hasil ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi di luar konteks penelitian tanpa pengujian lebih lanjut.

Article History

Received: 12-01-26

Reviewed: 05-08-26

Published: 15-09-26

Key Words

Bottle Caps, Classroom Action Research, Early Childhood, Early Literacy, Hijaiyah Letters.

Sejarah Artikel

Diterima: 12-01-26

Direview: 05-08-26

Diterbitkan: 15-09-26

Kata Kunci

Anak Usia Dini, Bottle Caps, Huruf Hijaiyah, Literasi Awal, Penelitian Tindakan Kelas.

How to Cite: Sabina, J., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Media Bottle Caps pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(2), 659–667. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i2.19276>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, serta keterampilan belajar selanjutnya. Pada tahap ini, anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung, kegiatan bermain, pengulangan, dan penggunaan objek konkret yang dapat diamati serta dimanipulasi. Perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan anak memahami simbol, menghubungkan bunyi dengan bentuk, dan membangun kesiapan membaca. Dalam konteks pendidikan Islam, kesiapan membaca tidak hanya mencakup pengenalan huruf alfabet Latin, tetapi juga pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini tidak sekadar menghafal urutan huruf. Anak perlu mengenali bentuk simbol, mengingat bunyi, menunjukkan huruf sesuai instruksi, membedakan huruf yang memiliki kemiripan visual, serta melafalkannya dengan tepat. Tantangan tersebut semakin nyata pada huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, seperti ب, ت, ث dan ج, ح, خ. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu memberikan dukungan visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan agar anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Berbagai penelitian telah menggunakan media kartu huruf, papan flanel, gambar, flashcard, permainan ular tangga, dan media audio-visual untuk mendukung pengenalan huruf hijaiyah. Alucyana et al. (2020) menunjukkan bahwa kartu huruf dapat membantu peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah, sedangkan Sholihat (2019) memanfaatkan papan flanel sebagai media visual yang dapat dipindahkan. Setianingsih (2016) menekankan penggunaan metode Tilawati, dan Yanti dan Khotimah (2019) mengkaji dukungan audio-visual. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa variasi media dan prosedur belajar berperan penting dalam mempertahankan perhatian serta memberi kesempatan kepada anak untuk berlatih secara berulang.

Walaupun media berbasis kartu dan tampilan visual telah banyak digunakan, pembelajaran di kelas yang diteliti masih didominasi ceramah, papan tulis, dan buku. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 8 dari 15 anak atau sekitar 55% belum mampu membaca huruf hijaiyah dari alif sampai kha secara memadai. Kondisi ini menunjukkan perlunya media yang lebih konkret, mudah dipindahkan, aman digunakan, dan memungkinkan anak terlibat dalam aktivitas mencocokkan, menyusun, menunjukkan, mengelompokkan, serta melafalkan huruf.

Media bottle caps dipilih karena murah, mudah diperoleh, dapat digunakan kembali, dan dapat dimodifikasi dengan menempelkan simbol huruf hijaiyah pada permukaannya. Berbeda dari media kartu yang cenderung datar dan digunakan terutama untuk melihat atau menunjukkan, bottle caps memungkinkan anak memegang, memindahkan, menyusun, memasang, dan mengelompokkan huruf. Aktivitas manipulatif ini memberi ruang bagi keterlibatan motorik halus sekaligus memperkuat asosiasi antara bentuk visual, bunyi, dan respons verbal. Penelitian tentang tutup botol untuk pengenalan huruf telah dilakukan oleh Niati (2023), sedangkan Saputri (2021) menggunakan magic box bottle cap untuk pengenalan huruf abjad. Namun, penerapan bottle caps secara sistematis untuk menyusun, mengenali,

membedakan, dan melafalkan huruf hijaiyah alif sampai kha melalui siklus tindakan kelas masih perlu diperjelas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi empat fungsi media dalam satu rangkaian bermain, yaitu menunjukkan huruf sesuai instruksi, mencocokkan bunyi dengan bentuk, menyusun huruf secara berurutan, serta membedakan huruf yang serupa secara visual dan fonologis. Media tidak digunakan hanya sebagai alat tampil, tetapi sebagai objek manipulatif yang menjadi pusat kegiatan belajar. Tindakan juga diperbaiki secara bertahap berdasarkan refleksi setiap siklus sehingga prosedur pembelajaran dapat disesuaikan dengan respons anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4–5 tahun melalui media bottle caps. Keberhasilan ditinjau dari capaian keseluruhan dan tiga aspek utama, yaitu memahami lambang tertulis, melafalkan huruf hijaiyah, serta mengenali dan membedakan huruf hijaiyah. Penelitian dibatasi pada 15 anak kelompok A di TKIT An-Najah dan cakupan huruf alif sampai kha. Dengan batasan tersebut, hasil penelitian diposisikan sebagai bukti kontekstual dari satu kelas, bukan sebagai dasar generalisasi yang luas..

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di TKIT An-Najah, Kecamatan Tambun Selatan, pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok A usia 4–5 tahun, terdiri atas 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Peneliti bekerja secara kolaboratif dengan guru kelas untuk merancang tindakan, melaksanakan pengamatan, dan merefleksikan hasil setiap siklus.

B. Prosedur Tindakan

Penelitian diawali dengan pra-tindakan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal. Siklus I dilaksanakan dalam tujuh pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam lima pertemuan, sehingga keseluruhan tindakan terdiri atas 12 pertemuan. Pada setiap pertemuan, guru menjelaskan tujuan kegiatan, mendemonstrasikan penggunaan *bottle caps*, memberi kesempatan anak memegang dan memindahkan tutup botol, kemudian mengarahkan anak untuk menunjukkan, mencocokkan, menyusun, mengelompokkan, dan melafalkan huruf hijaiyah. Refleksi siklus I menunjukkan perlunya instruksi yang lebih singkat, pengulangan yang lebih terarah, pengelompokan anak yang lebih kecil, serta bantuan individual bagi anak yang masih kesulitan. Perbaikan tersebut diterapkan pada siklus II.

Tabel 1. Ringkasan prosedur tindakan

Tahap	Pertemuan	Kegiatan utama	Fokus observasi	Refleksi
Pra-tindakan	1 pengukuran awal	Pembelajaran rutin dan pengukuran kemampuan awal	Tiga aspek kemampuan membaca huruf hijaiyah	Identifikasi kesulitan dan kebutuhan tindakan
Siklus I	7 pertemuan	Demonstrasi, mencocokkan,	Keterlibatan anak dan	Perlu instruksi lebih sederhana,

		menyusun, menunjukkan, dan melafalkan huruf dengan bottle caps	perkembangan skor 22 butir	pengulangan, dan bantuan individual
Siklus II	5 pertemuan	Kegiatan bottle caps dengan kelompok lebih kecil, penguatan, dan pendampingan	Konsistensi pengenalan, pelafalan, dan perbedaan huruf	Tindakan dihentikan setelah capaian kelas melampaui 75%

C. Instrumen dan Rubrik Penilaian

Instrumen utama berupa lembar observasi 22 butir. Sepuluh butir mengukur pemahaman lambang tertulis, tujuh butir mengukur pelafalan huruf hijaiyah, dan lima butir mengukur kemampuan mengenali serta membedakan huruf hijaiyah. Setiap butir diberi skor 1–4. Skor 1 menunjukkan belum berkembang, skor 2 mulai berkembang, skor 3 berkembang sesuai harapan, dan skor 4 berkembang sangat baik. Instrumen dalam naskah sumber telah melalui penilaian ahli dan dilaporkan memiliki koefisien reliabilitas 0,993.

Tabel 2. Operasionalisasi aspek dan kategori penilaian

Aspek	Indikator operasional	Butir	Skala
Memahami lambang tertulis	Mengetahui bentuk, menunjukkan huruf, dan mencocokkan huruf alif sampai kha	1-10	1=BB, 2=MB, 3=BSH, 4=BSB
Melafalkan huruf hijaiyah	Menyebutkan urutan, membacakan huruf, dan melafalkan huruf yang mirip	11-17	1=BB, 2=MB, 3=BSH, 4=BSB
Mengenali dan membedakan	Mengelompokkan huruf serta membedakan bentuk dan bunyi huruf yang mirip	18-22	1=BB, 2=MB, 3=BSH, 4=BSB

D. Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menormalisasi skor yang diperoleh terhadap skor maksimum pada setiap tahap. Pada pra-tindakan, skor maksimum per anak adalah 88, yaitu 22 butir dikalikan skor maksimum 4. Pada siklus I, skor maksimum per anak adalah 616, yaitu 22 butir dikalikan skor 4 dan tujuh pertemuan. Pada siklus II, skor maksimum per anak adalah 440, yaitu 22 butir dikalikan skor 4 dan lima pertemuan. Persentase dihitung dengan rumus: $\text{persentase} = (\text{skor diperoleh} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$. Capaian 0-25% dikategorikan belum berkembang, 26-50% mulai berkembang, 51-75% berkembang sesuai harapan, dan 76-100% berkembang sangat baik. Penelitian dinyatakan berhasil apabila capaian rata-rata kelas mencapai sekurang-kurangnya 75%. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Pada pra-tindakan, rata-rata capaian keseluruhan kemampuan membaca huruf hijaiyah sebesar 33,33%, sehingga berada pada kategori mulai berkembang. Capaian aspek memahami lambang tertulis sebesar 32,17%, pelafalan huruf hijaiyah 34,52%, serta kemampuan mengenali dan membedakan huruf 34,00%. Hasil ini memperlihatkan bahwa anak belum konsisten menghubungkan simbol dengan bunyi, masih tertukar pada huruf yang bentuknya serupa, dan memerlukan bantuan guru ketika diminta menunjukkan atau melafalkan huruf secara mandiri.

2. Hasil Siklus I

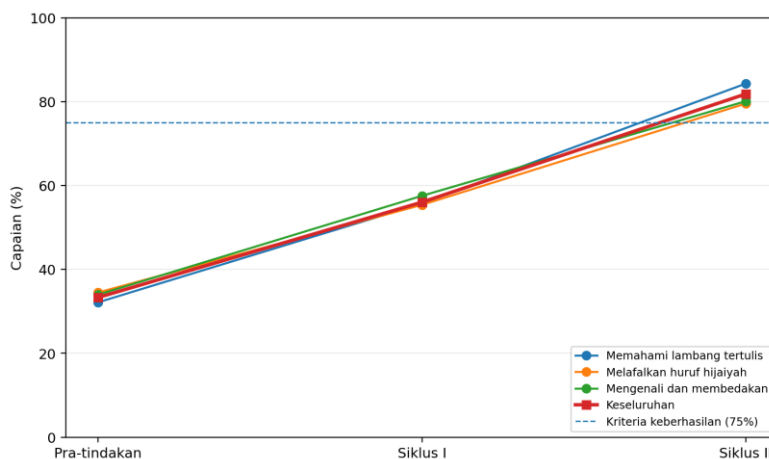
Setelah tujuh pertemuan pada siklus I, capaian keseluruhan meningkat menjadi 56,05% atau naik 22,72 poin persentase dari pra-tindakan. Capaian memahami lambang tertulis menjadi 55,74%, pelafalan huruf hijaiyah 55,41%, serta kemampuan mengenali dan membedakan huruf 57,57%. Peningkatan menunjukkan bahwa aktivitas memegang, memindahkan, dan memasang *bottle caps* membantu anak memberi perhatian pada bentuk huruf. Meskipun demikian, sebagian anak masih memerlukan pengulangan instruksi, terutama ketika membedakan huruf yang serupa dan melafalkan bunyi secara tepat. Karena capaian belum mencapai kriteria 75%, tindakan dilanjutkan ke siklus II.

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, kegiatan diperbaiki melalui demonstrasi yang lebih singkat, pengelompokan anak dalam kelompok kecil, pengulangan terarah, dan bantuan individual. Setelah lima pertemuan, capaian keseluruhan meningkat menjadi 81,86% atau bertambah 25,81 poin persentase dari siklus I. Aspek memahami lambang tertulis mencapai 84,33%, pelafalan huruf hijaiyah 79,57%, serta mengenali dan membedakan huruf 80,13%. Seluruh capaian aspek telah melewati kriteria keberhasilan 75%. Berdasarkan data per anak, capaian keseluruhan pada siklus II berada pada rentang 75,45% sampai 87,73%, yang menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada beberapa anak, tetapi tersebar pada seluruh peserta.

Tabel 3. Perbandingan capaian pada setiap tahap

Aspek	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II	Kenaikan awal–akhir
Memahami lambang tertulis	32,17%	55,74%	84,33%	52,16 poin
Melafalkan huruf hijaiyah	34,52%	55,41%	79,57%	45,05 poin
Mengenali dan membedakan	34,00%	57,57%	80,13%	46,13 poin
Keseluruhan	33,33%	56,05%	81,86%	48,53 poin



Gambar 1. Perkembangan capaian kemampuan membaca huruf hijaiyah

4. Analisis Peningkatan Antar-Tahap

Perbandingan antar tahap menunjukkan pola peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek. Dari pra-tindakan hingga siklus II, kemampuan memahami lambang tertulis meningkat sebesar 52,16 poin persentase, kemampuan melafalkan huruf hijaiyah meningkat sebesar 45,05 poin, dan kemampuan mengenali serta membedakan huruf meningkat sebesar 46,13 poin. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek memahami lambang tertulis, sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada aspek pelafalan. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa karakter manipulatif media memberikan pengaruh paling langsung terhadap pengenalan simbol, sementara perkembangan pelafalan memerlukan dukungan auditori dan koreksi verbal yang lebih intensif.

Kenaikan keseluruhan pada siklus II lebih besar daripada kenaikan pada siklus I, yaitu 25,81 poin dibandingkan 22,72 poin. Temuan ini memperkuat hasil refleksi bahwa penyempurnaan tindakan berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Pembentukan kelompok kecil memperluas kesempatan anak menggunakan media, instruksi yang singkat membantu menjaga fokus, dan bantuan individual memungkinkan guru merespons kesalahan secara langsung. Dengan demikian, data hasil penelitian menunjukkan bahwa *bottle caps* berfungsi efektif ketika ditempatkan dalam rangkaian pembelajaran yang sistematis, berulang, dan adaptif terhadap perkembangan anak.

Capaian akhir ketiga aspek yang telah melampaui 75% menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah terpenuhi. Namun, hasil tersebut merepresentasikan perubahan pada kelompok yang diteliti dan belum dapat dipandang sebagai bukti efektivitas yang berlaku umum. Penelitian tindakan kelas ini terutama menunjukkan adanya perbaikan proses dan hasil belajar setelah media *bottle caps* diterapkan serta disempurnakan melalui refleksi antar siklus.

B. Pembahasan

Peningkatan dari 33,33% menjadi 81,86% menunjukkan bahwa penggunaan *bottle caps* dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam konteks kelas yang diteliti. Hasil ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman konkret dan aktivitas bermain. Ketika huruf ditempelkan pada

tutup botol, simbol tidak lagi hanya dilihat pada buku atau papan tulis, tetapi dapat disentuh, dipindahkan, dipasangkan, dan disusun. Keterlibatan tersebut membuat anak berinteraksi lebih lama dengan bentuk huruf dan memperoleh lebih banyak kesempatan untuk menghubungkan bentuk, bunyi, dan respons motorik.

Aspek memahami lambang tertulis memperoleh capaian akhir tertinggi, yaitu 84,33%. Temuan ini dapat dijelaskan oleh karakter visual dan manipulatif media. Warna serta bentuk tutup botol membantu menarik perhatian, sedangkan aktivitas mencocokkan dan menunjukkan huruf memberi penguatan langsung terhadap pengenalan simbol. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian Alucyana et al. (2020) mengenai kartu huruf hijaiyah dan Sholihat (2019) mengenai papan flanel, yang sama-sama menempatkan representasi visual sebagai dukungan belajar. Perbedaannya, *bottle caps* memberi dimensi manipulatif yang lebih kuat karena anak dapat memegang dan menyusun objek secara langsung.

Capaian pelafalan huruf hijaiyah meningkat menjadi 79,57%, tetapi tetap lebih rendah dibandingkan dua aspek lain. Hal ini menunjukkan bahwa pelafalan tidak cukup didukung oleh rangsangan visual saja. Anak memerlukan model bunyi yang konsisten, pengulangan, koreksi yang tepat, dan latihan individual, terutama untuk huruf dengan makhraj yang berdekatan. Temuan ini mendukung pentingnya peran guru sebagaimana dibahas Nurcahyanti dan Katoningsih (2023) serta Nugrahani et al. (2024). Media membantu memusatkan perhatian, tetapi kualitas contoh dan umpan balik lisan dari guru tetap menentukan perkembangan pelafalan.

Peningkatan kemampuan mengenali dan membedakan huruf menjadi 80,13% memperlihatkan bahwa *bottle caps* dapat membantu anak membandingkan ciri visual dan bunyi. Anak dapat menempatkan huruf serupa secara berdampingan, mengelompokkannya, lalu menyebutkan perbedaannya. Aktivitas semacam ini lebih aktif daripada sekadar melihat kartu satu per satu. Hasil tersebut berkaitan dengan temuan Kurnia et al. (2022) yang menggunakan permainan sebagai konteks pengenalan huruf hijaiyah dan dengan studi Saputri (2021) tentang *bottle cap* sebagai media pengenalan huruf. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan fungsi membandingkan bentuk dan bunyi dalam satu rangkaian kegiatan kelas.

Perubahan prosedur dari siklus I ke siklus II juga berperan penting. Peningkatan tidak dapat semata-mata dikaitkan dengan keberadaan media, tetapi dengan cara media digunakan. Demonstrasi yang lebih terstruktur, instruksi singkat, pengulangan, kelompok kecil, dan pendampingan individual membuat interaksi belajar lebih terarah. Dengan demikian, *bottle caps* sebaiknya dipahami sebagai alat bantu dalam desain pembelajaran, bukan sebagai faktor tunggal yang secara otomatis meningkatkan kemampuan anak.

Secara praktis, media ini dapat menjadi alternatif bagi guru PAUD atau RA karena bahan mudah diperoleh, biaya rendah, dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru dapat mengganti simbol, warna, pola permainan, dan tingkat kesulitan sesuai perkembangan anak. Namun, media perlu dipastikan bersih, tidak tajam, dan berukuran aman. Penggunaan juga perlu disertai aturan bermain agar anak tidak memasukkan benda ke mulut atau menggunakannya di luar tujuan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Subjek hanya 15 anak dari satu kelas dan tidak terdapat kelompok pembandingan, sehingga peningkatan tidak dapat digeneralisasi secara luas atau diatribusikan sepenuhnya kepada media *bottle caps*.

Cakupan huruf dibatasi dari alif sampai kha, durasi penelitian relatif singkat, dan pengukuran retensi setelah tindakan belum dilakukan. Selain itu, skor siklus merupakan akumulasi beberapa pertemuan, sehingga interpretasi harus berfokus pada persentase yang telah dinormalisasi, bukan membandingkan skor mentah antar tahap. Penelitian lanjutan dapat menggunakan sampel lebih besar, desain kuasi-eksperimen, pengukuran tindak lanjut, serta cakupan huruf yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penggunaan media *bottle caps* dalam penelitian tindakan kelas ini meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada 15 anak usia 4–5 tahun di kelompok A TKIT An-Najah. Capaian keseluruhan meningkat dari 33,33% pada pra-tindakan menjadi 56,05% pada siklus I dan 81,86% pada siklus II. Pada akhir tindakan, kemampuan memahami lambang tertulis mencapai 84,33%, kemampuan melafalkan huruf hijaiyah 79,57%, dan kemampuan mengenali serta membedakan huruf 80,13%. Peningkatan terbesar dari kondisi awal terjadi pada aspek memahami lambang tertulis, yaitu 52,16 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakter konkret dan manipulatif *bottle caps* dapat membantu anak menghubungkan bentuk simbol dengan nama dan bunyi huruf melalui kegiatan menunjukkan, mencocokkan, menyusun, mengelompokkan, serta melafalkan. Keberhasilan tindakan juga dipengaruhi oleh penyempurnaan strategi pada siklus II, terutama penggunaan kelompok kecil, instruksi yang lebih singkat, pengulangan terarah, dan pendampingan individual. Dengan demikian, *bottle caps* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran huruf hijaiyah yang murah dan mudah dimodifikasi. Meskipun demikian, temuan penelitian ini terbatas pada satu kelas tanpa kelompok pembandingan, sehingga penelitian lanjutan dengan subjek yang lebih luas, cakupan huruf yang lebih lengkap, dan desain pembandingan diperlukan untuk menguji konsistensi serta keberlanjutan hasil.

SARAN

Guru PAUD dan RA disarankan menggunakan media *bottle caps* sebagai salah satu alternatif pembelajaran huruf hijaiyah yang bersifat konkret dan menyenangkan. Penggunaannya sebaiknya tidak hanya berupa kegiatan menunjukkan huruf, tetapi dikembangkan melalui aktivitas mencocokkan bentuk dan bunyi, menyusun urutan huruf, mengelompokkan huruf yang serupa, serta melafalkan huruf secara individual. Agar hasilnya optimal, guru perlu memberi instruksi singkat, menyediakan jumlah media yang memadai, menggunakan kelompok kecil, dan memberikan koreksi pelafalan secara langsung.

Pihak sekolah disarankan mendukung penyediaan media yang aman, bersih, berukuran cukup besar, dan tidak memiliki bagian tajam. Sekolah juga dapat memfasilitasi kolaborasi guru dalam menyusun variasi permainan serta melakukan pemantauan perkembangan anak secara berkala. Pelibatan orang tua dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana di rumah dengan tetap memberikan panduan mengenai cara penggunaan media dan pelafalan huruf yang tepat.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek dan lokasi yang lebih beragam, menggunakan kelompok pembandingan, memperluas cakupan huruf hijaiyah, dan menambah masa pengamatan untuk menilai keberlanjutan hasil belajar. Pengembangan instrumen yang memisahkan secara lebih rinci kemampuan mengenali simbol, membedakan huruf, dan melafalkan bunyi juga diperlukan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat membandingkan *bottle caps* dengan media manipulatif lain atau mengombinasikannya dengan dukungan audio untuk menguji peningkatan khusus pada aspek pelafalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, staf, anak-anak kelompok A, dan seluruh pihak di TKIT An-Najah yang telah mendukung pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57.
- Kurnia, A., Muftie, Z., & Maryamah, R. (2022). *Permainan ular tangga untuk pengenalan huruf hijaiyah anak usia dini*. Seri Konferensi Gunung Djati, 13, 275–284.
- Mauliyah, A. (2021). Peningkatan mengenal huruf hijaiyyah melalui media kartu huruf dengan metode kupas rangkai di RA Bahrul Huda Sambiroto Karangtanjung Candi Sidoarjo. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1), 67–94.
- Niati, A. S. (2023). Pengaruh media tutup botol terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4–5 tahun di TK Islam Terpadu Al Muthmainnah Jambi.
- Nugrahani, I., Putro, K. Z., & Rohmah, L. (2024). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 85–93.
- Nurchayanti, I. N., & Katoningsih, S. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1269–1278.
- Purnama, S., Rohmadheny, S., & Pratiwi, H. (2020). *Penelitian tindakan kelas untuk pendidikan anak usia dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Saputri, S. R. (2021). *Pengaruh media magic box bottle cap (kotak ajaib tutup botol) pada kemampuan mengenal huruf abjad anak usia 5–6 tahun* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Setianingsih, H. P. (2016). *Meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode Tilawati pada anak kelompok B6 di TK ABA Karangjaten Yogyakarta*. Pendidikan Guru PAUD S-1, 5(3), 327–336.
- Sholihat, S. S. (2019). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan media papan flanel pada anak usia 5–6 tahun. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(2), 1–13.
- Suhati, C., & Lestari, S. (2014). Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan media gambar pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9).
- Suhrman. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Sanabil.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Yanti, P. D., & Khotimah, N. (2019). Pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B di TK Al Karomah Islam Wiyung. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(2).